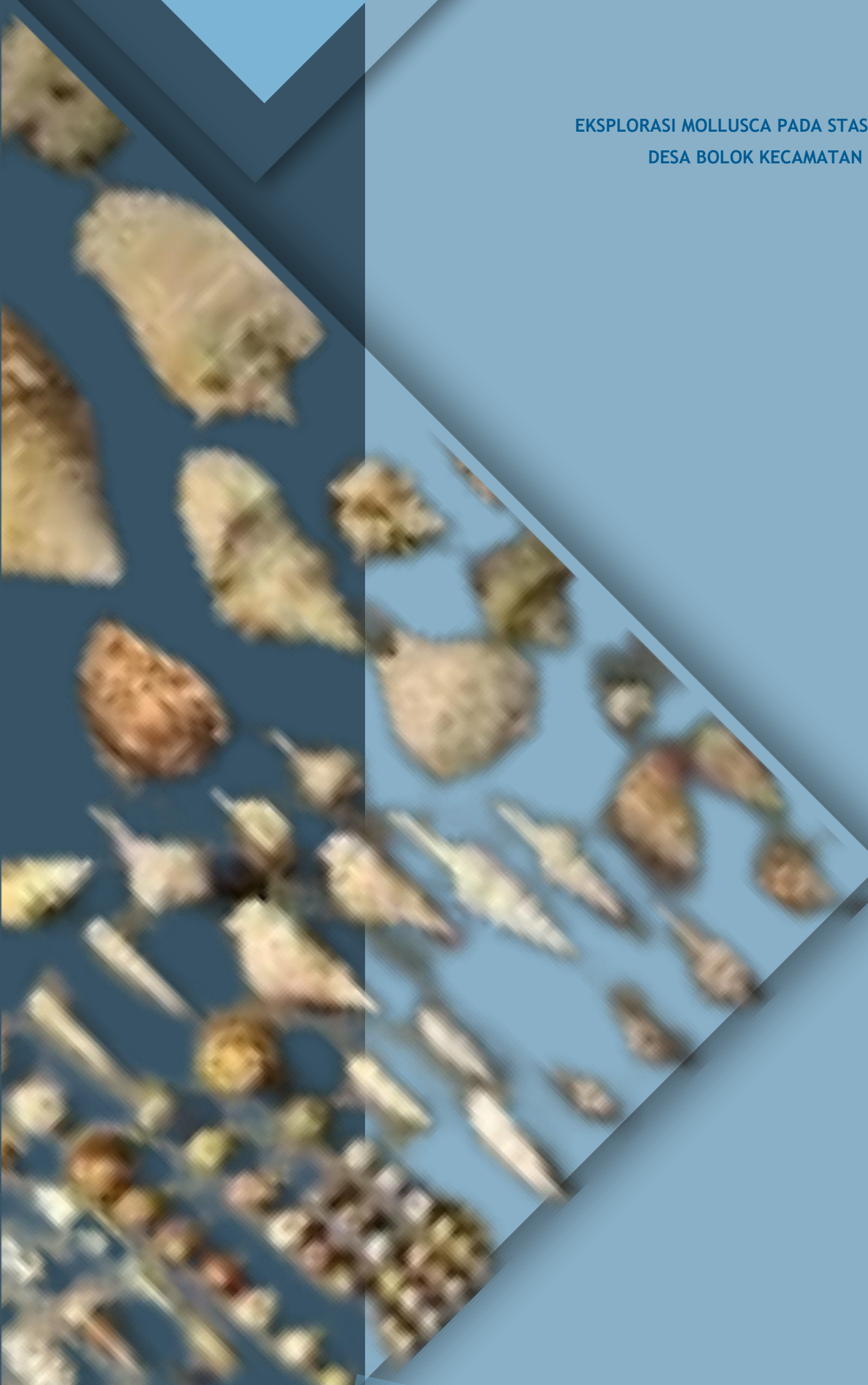


EKSPLORASI MOLLUSCA PADA STASIUM 2 DI PANTAI MUMU TULA,
DESA BOLOK KECAMATAN KUPANG BARAT , NTT



ANGGOTA KELOMPOK 2



Penulis

Oliva Kapitan, Asyer Riwo Buky, Andriani Rafael, S.Si., M.Si., Ph.D, James Ngginak, S.Pd., M.si.Oksan Manoh, Eni Dju, Libni Adu, Ana Seuk, Halistra Rili, Jovanca P. Pili Robo, Melda Penu, Lydia Loinati, Rizky Putislulut, Senri Kedoh, Melda Fallo, Selti Teubana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga kegiatan Studi Ilmiah dengan tema “eksplorasi mollusca pada stasium 2 di pantai mumu tula, Desa bolok kecamatan kupang barat , ntt” dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat disusun hingga selesai. Kegiatan studi ilmiah ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman peserta dalam mengenal secara langsung keanekaragaman hayati, khususnya kelompok Mollusca yang terdapat di lingkungan pesisir. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan fakta lapangan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian ekosistem laut dan pantai. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta sebagai bahan dokumentasi dan referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini, terutama kepada dosen pembimbing, panitia pelaksana, serta seluruh peserta yang telah bekerja sama dengan baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi motivasi untuk terus menjaga serta mempelajari keanekaragaman hayati di sekitar kita.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	6
C Tujuan	6
D. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Mollusca	8
B. Morfologi dan Anatomi Mollusca	8
C. Habitat dan Persebaran Mollusca	9
D. Peranan Ekologis dan Ekonomi Mollusca	9
E. Adaptasi dan Konservasi Mollusca.....	9
BAB III METODE PENGAMATAN	10
A. Lokasi Dan Waktu Pengamatan Studi Ilmiah.....	10
B. Jenis Pengamatan Studi Ilmiah.....	10
C. Alat dan Bahan.....	10
D. Prosedur Pengamatan Studi Ilmiah	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Jenis-jenis Mollusca	13
DAFTAR PUSTAKA.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pantai merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, termasuk kelompok Mollusca (hewan bertubuh lunak) seperti gastropoda dan bivalvia. Mollusca berperan penting dalam rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, serta menjadi bioindikator terhadap perubahan lingkungan pesisir. Penelitian tentang identifikasi Mollusca di Pantai Mumu tula dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis Mollusca yang hidup di daerah intertidal dan memahami kondisi lingkungan yang mendukung keberadaannya (Armiani dkk., (2025).

Molusca merupakan filum hewan bertubuh lunak yang memiliki keanekaragaman jenis sangat tinggi dan tersebar luas di berbagai habitat, terutama di perairan laut, baik di zona intertidal maupun di perairan yang lebih dalam. Filum ini terdiri dari berbagai kelas, salah satunya adalah Gastropoda yang sangat beragam dengan sekitar 80.000 spesies di seluruh dunia, termasuk banyak yang terdapat di Indonesia. Gastropoda dikenal sebagai hewan bertubuh lunak yang berjalan menggunakan bagian perutnya, meliputi keong dan siput yang hidup di berbagai habitat mulai dari ekosistem laut, air tawar, hingga darat (Ahmad, 2018). Gastropoda hidup di berbagai macam habitat dan ekosistem seperti ekosistem lamun, ekosistem karang, ekosistem mangrove, substrat berpasir, berlumpur, rawa, sungai, dan danau. Mereka dapat menempel pada akar dan batang tanaman bakau, atau hidup dalam lumpur dan tanah yang tergenang air. Gastropoda juga dapat ditemukan pada berbagai substrat, baik yang keras maupun lunak, dan bahkan di tempat yang sangat lembap hingga gersang. Keberagaman habitat ini memungkinkan Gastropoda menjadi salah satu kelompok moluska yang paling beragam dan memiliki spesies terbanyak (Putra dkk., 2021).

Molusca, sebagai filum hewan invertebrata yang beragam, umumnya menempati habitat akuatik seperti laut, sungai, danau, serta estuari, di mana spesies seperti bivalvia (kerang) hidup di dasar pasir atau lumpur laut, sementara

cephalopoda (cumi-cumi) berenang di perairan terbuka. Beberapa gastropoda telah beradaptasi ke habitat daratan lembab, seperti hutan tropis, dengan ketergantungan pada kelembaban tinggi untuk respirasi dan reproduksi. Habitat ini mendukung peran ekologi molusca sebagai pemakan detritus, predator, atau mangsa, namun ancaman seperti pencemaran dan perubahan iklim mempengaruhi kelangsungan hidup mereka di Indonesia, yang kaya akan biodiversitas molusca laut (Rahayu, 2021).

Molusca terdiri dari berbagai kelas utama yang beradaptasi dengan habitat berbeda, seperti Gastropoda (siput dan bekicot) yang umum di daratan lembab atau laut dangkal, Bivalvia (kerang dan remis) yang hidup di dasar perairan dengan cangkang dua katup untuk penyaringan makanan, Cephalopoda (cumi- cumi, gurita, dan sotong) yang merupakan predator cerdas dengan kemampuan renang cepat di lautan terbuka, serta kelas minor seperti Polyplacophora (chiton) yang menempel pada batuan pantai dan Scaphopoda (gajah laut) yang menggali di pasir laut. Di Indonesia, biodiversitas molusca sangat tinggi, dengan spesies seperti kerang mutiara (*Pinctada* spp.) dan siput laut (*Conus* spp.) yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi penting, meskipun beberapa kelas seperti cephalopoda menunjukkan kecerdasan tinggi melalui sistem saraf kompleks (Suharsono & Purwati 2022).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja jenis-jenis Mollusca yang terdapat di Pantai Mumu tula?
2. Bagaimana Klasifikasi dan karakter morfologi dari masing-masing jenis Mollusca yang ditemukan?

C. TUJUAN

1. Untuk Mengidentifikasi jenis-jenis Mollusca yang ditemukan di Pantai Mumu tula
2. Untuk Mendeskripsikan Klasifikasi dan ciri morfologi untuk setiap spesies yang ditemukan di Pantai Mumu tula

D. MANFAAT

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman Mollusca di pantai Mumu tula, Nusa Tenggara Timur.
2. Menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam studi ekologi pesisir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN MOLLUSCA

Moluska termasuk dalam salah satu filum invertebrata yang secara umum bertubuh lunak dan sebagian besar dilindungi oleh cangkang. Filum ini terdiri dari 110.000 spesies yang terbagi kedalam 9 kelas, yaitu Amphineura, Gastropoda, Scaphopoda, Bivalvia, Cephalopoda, Caudovofeata, Solenogastres, Monoplacophora, dan Polyplachopora. Moluska dapat ditemukan pada kondisi habitat yang beragam mulai dari daerah tropik, danau, daerah berlumpur, dan pada lautan lepas dari permukaan hingga ke dasar laut. Moluska juga dapat hidup pada substrat berpasir, berbatu, dan berlumpur. Hampir 60% dari total spesies moluska dapat hidup di perairan dengan kadar salinitas tinggi. Salah satu habitat moluska yang terdapat di kawasan pesisir adalah hutan mangrove Putra dkk, (2021).

2.2 MORFOLOGI DAN ANATOMI TUBUH MOLLUSCA

Morfologi dan anatomi tubuh Mollusca memiliki ciri khas berupa tubuh yang lunak, simetri bilateral, dan terbagi atas tiga bagian utama, yaitu kaki, massa viseral, dan mantel. Kaki berfungsi untuk bergerak, menggali, atau menempel pada substrat, sedangkan massa viseral berisi organ-organ vital seperti sistem pencernaan, peredaran darah, ekskresi, dan reproduksi. Mantel berperan melindungi organ dalam dan menghasilkan cangkang keras (kalsium karbonat) pada sebagian besar spesies. Mollusca memiliki sistem pencernaan lengkap, sistem saraf yang bervariasi dari sederhana hingga kompleks tergantung kelasnya, serta sistem peredaran darah terbuka atau tertutup. Selain itu, mereka bernapas menggunakan insang (ctenidium) atau permukaan tubuh, menunjukkan adaptasi tinggi terhadap berbagai habitat, baik laut, air tawar, maupun darat (Isnainingsih & Marwoto 2023)

2.3 HABITAT DAN PERSEBARAN MOLLUSCA

Mollusca memiliki habitat yang sangat beragam dan tersebar luas di hampir seluruh wilayah dunia, mulai dari laut dalam, pesisir pantai, sungai, danau, hingga daratan lembap. Sebagian besar spesiesnya hidup di lingkungan akuatik, terutama laut, karena kondisi air mendukung proses respirasi melalui insang dan menjaga kelembapan tubuhnya yang lunak.

ditemukan menempel pada batu, terbenam dalam pasir atau lumpur, menempel pada tumbuhan air, bahkan hidup sebagai parasit. Persebarannya yang luas ini menunjukkan kemampuan Mollusca beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan, menjadikannya salah satu filum hewan dengan jumlah spesies terbanyak dan penyebaran paling luas di dunia (Lailiyah dkk., 2021).

2.4 PERANAN EKOLOGIS DAN EKONOMI MOLLUSCA

Mollusca memiliki peranan penting secara ekologis dan ekonomi; secara ekologis, mereka berfungsi sebagai pengurai bahan organik, pengontrol populasi tumbuhan dan hewan, penyusun habitat ekosistem terumbu karang dan mangrove, serta sebagai bioindikator kualitas lingkungan, sementara secara ekonomi mollusca menjadi sumber protein bagi manusia, bahan baku industri kerajinan dan perhiasan, pakan ternak, obat-obatan, serta memberikan nilai ekonomi melalui perikanan dan budidaya yang mendukung pendapatan masyarakat. Dengan kemampuannya beradaptasi pada berbagai habitat dan fungsinya dalam rantai makanan, mollusca sangat vital untuk keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan manusia (Afdhal dkk., 2023).

2.5 ADAPTASI DAN KONSERVASI MOLLUSCA

Mollusca memiliki berbagai bentuk adaptasi untuk bertahan hidup di lingkungan yang beragam, mulai dari laut dalam hingga daratan lembap. Adaptasi fisiologis mereka terlihat pada kemampuan menghasilkan cangkang keras dari kalsium karbonat untuk melindungi tubuh dari predator dan kekeringan, serta sistem pernapasan yang bervariasi, seperti insang pada moluska akuatik dan paru-paru sederhana pada moluska darat. Beberapa spesies juga memiliki kaki berotot untuk bergerak dan menempel di substrat, serta radula (lidah bergigi) untuk mengikis makanan. Dalam hal konservasi, banyak jenis Mollusca kini terancam akibat perusakan habitat, pencemaran laut, dan eksploitasi berlebihan. Oleh karena itu, upaya konservasi seperti perlindungan habitat pesisir, pengendalian penangkapan liar, dan budidaya berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga kelestarian keanekaragaman Mollusca yang memiliki peran ekologis dan ekonomi besar.

BAB III

METODE PENGAMATAN

1. LOKASI DAN WAKTU PENGAMATAN STUDI ILMIAH

Penelitian dilakukan di Pantai Mumu Tula, Kecamatan Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 1 November 2025. Pengambilan sampel dilakukan saat air laut surut (low tide) agar biota mudah diamati dan diambil.



2. JENIS PENGAMATAN STUDI ILMIAH

Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif, yaitu pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang jenis Mollusca yang terdapat di Pantai serta mengukur kondisi lingkungan perairan yang memengaruhi keberadaannya.

3. ALAT DAN BAHAN

a. Alat:

- Tali Rafia 20 m
- Kayu Patok
- Thermometer
- Refraktometer
- pH meter
- Plastik Klip
- Kertas Label

- Tupperwer
- Buku
- Bulpen
- Penggaris
- Kamera

- GPS

b. Bahan: Mollusca

4. PROSEDUR PENGAMATAN STUDI ILMIAH

a. Penentuan Titik Pengamatan

1. Menentukan lima stasiun pengamatan di zona intertidal
 - Zona (plot) 1-5 di buat di pinggiran Pantai dengan jarak 5m per plotnya
 - Substrat Berbatu dan sedikit berpasir
2. Menempatkan kuadrat berukuran 1×1 m setiap jarak 5 meter.

b. Pengambilan Sampel Mollusca

- Semua Mollusca yang terdapat dalam kuadrat (plot) diambil secara manual menggunakan tangan.
- Spesimen dikumpulkan ke dalam wadah berlabel.
- Setiap sampel dicatat sesuai lokasi dan kondisi habitatnya.

c. Pengukuran Parameter Lingkungan

Untuk mendukung analisis ekologi, dilakukan pengukuran kualitas lingkungan pada setiap titik pengamatan, yaitu:

- Suhu air laut ($^{\circ}\text{C}$) diukur menggunakan termometer air. \rightarrow Suhu memengaruhi aktivitas metabolisme Mollusca dan kelimpahan jenis.
- pH air laut diukur menggunakan pH meter digital. \rightarrow pH menentukan tingkat keasaman air yang berpengaruh terhadap pertumbuhan cangkang.
- Salinitas ($\%$) diukur menggunakan refraktometer. \rightarrow Salinitas memengaruhi distribusi spesies Mollusca karena berkaitan dengan tekanan osmotik tubuh mereka.
- Semua data dicatat untuk analisis hubungan antara kondisi lingkungan dan keberadaan Mollusca.

d. Identifikasi Spesimen

Identifikasi dilakukan dengan mengamati morfologi cangkang (warna, bentuk, ukuran, pola, tekstur).

e. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif meliputi:

- Kepadatan individu (ind/m^2)

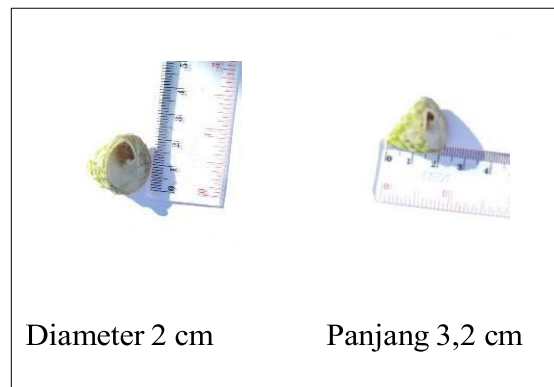
- Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H')
- Frekuensi kehadiran spesies
- Korelasi kondisi lingkungan (pH, suhu, salinitas) dengan jumlah dan jenis Mollusca.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Trochus maculatus* (siput laut)

Status Spesimen dalam keadaan hidup. Kondisi Cangkangnya Utuh (atau hampir utuh), padat/tebal, berbentuk kerucut/piramida dengan puncak yang runcing. Terdapat tekstur kasar atau bergranula/bertuberkel (tonjolan kecil) pada permukaan whorl (ulir). Warna & Pola (Pengamatan) Bagian luar cangkang tampak didominasi warna hijau kekuningan terang atau putih kehijauan pada ulir dekat dasar, dengan pola seperti bercak/garis-garis axial (memanjang) berwarna hijau pada ulir atas yang masih tersisa. Bagian dalam cangkang (aperture) tampak putih mengkilap (nacreous/mutiara). Warna & Pola (Referensi) Sangat bervariasi. Umumnya berwarna dasar putih/kekuningan dengan garis-garis memanjang (axial streaks), nyala api, atau bercak-bercak berwarna merah karang, coklat, ungu, atau hijau zaitun/gelap pada permukaan atas. Dasar cangkang biasanya memiliki garis-garis radial atau bercak yang memancar. Lapisan dalam (nacre) putih mengkilap (Mujiono, 2020).

Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Trochida
Famili : Trochidae
Genus : Trochus

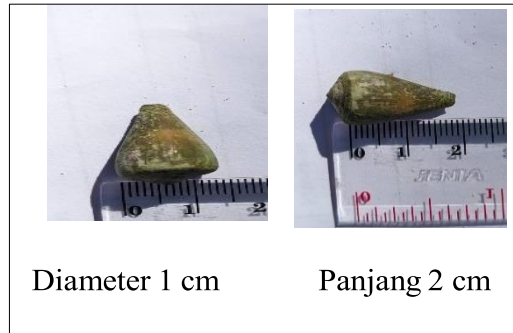


2. *Conus marmoreus* (siput kerucut marmer)

Status Spesimen ini hidup, Siput Kerucut Berbisa. Predator laut yang berburu moluska lain. Menggunakan organ radula yang dimodifikasi menjadi tombak beracun (conotoxin) untuk melumpuhkan mangsa. Sengatannya dapat berbahaya bagi manusia. Kondisi Cangkangnya berbentuk kerucut (seperti kerucut terbalik/obconical), padat, berat. Panjang cangkang bisa mencapai hingga 15 cm. Warna dan Pola jaringan (reticulated) yang khas dengan bercak-bercak putih berbentuk segitiga tidak beraturan di

atas latar belakang hitam pekat atau coklat tua. Pola ini menyerupai pola marmer (Pratama & Dhafir, 2021).

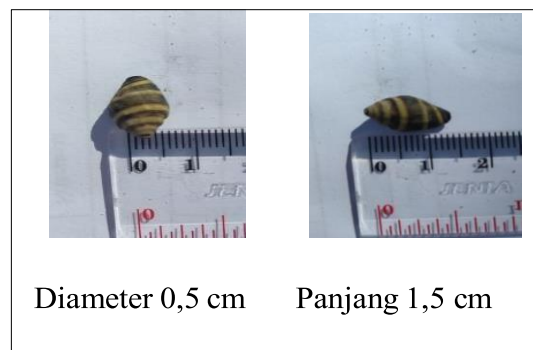
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neogastropoda
Famili : Conidae
Genus : Conus
Spesies : *Conus marmoreus*



3. *Anentome helena* (siput lebah)

Status Spesimen dalam keadaan hidup, Siput Lebah (Bumble Bee Snail), Siput Pembunuh (Assassin Snail). Kondisi Cangkangnya utuh, memanjang, dan berbentuk kerucut/ovalitas tinggi. Permukaan cangkang tampak halus/mengkilap (meski secara alami memiliki rusuk aksial/bergelombang), dan kokoh/tebal. Deskripsi Warna dan Pola (berdasarkan pengamatan) garis melingkar (pita) kuning cerah/krem dan coklat tua/hitam pekat yang berselang-seling dan sangat kontras. Pola ini terlihat jelas dan konsisten di seluruh cangkang yang terlihat. khas bergaris (pita) kuning kecokelatan hingga coklat tua yang berselang-seling, menyerupai pola lebah (Wahyuningsih & Umam, 2022).

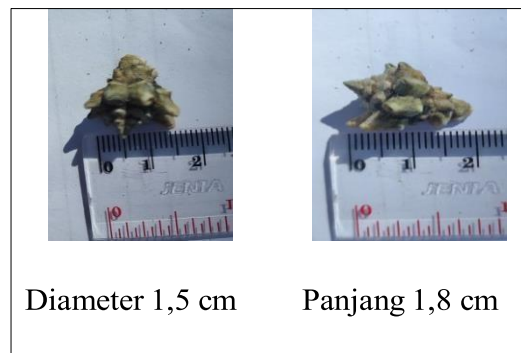
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neogastropoda
Famili : Nassariidae
Genus : *Anentome*
Spesies : *Anentome sp*



4. *Lobatus gigas* (siput gonngong ratu)

Status Spesimen dalam keadaan hidup. Kondisi Cangkangnya sangat besar dan berat. Ciri khasnya adalah bibir luar (outer lip) yang sangat melebar dan tebal pada spesimen dewasa, dengan ujung runcing. Ulir memiliki tonjolan besar di bagian atas. Warna & pola warna luar abu-abu, coklat kekuningan, atau kusam. Warna dalam (bibir) bervariasi dari merah muda terang, ungu, hingga krem. Lapisan dalam (nacre) mengkilap (Ramses & Syamsi, 2024).

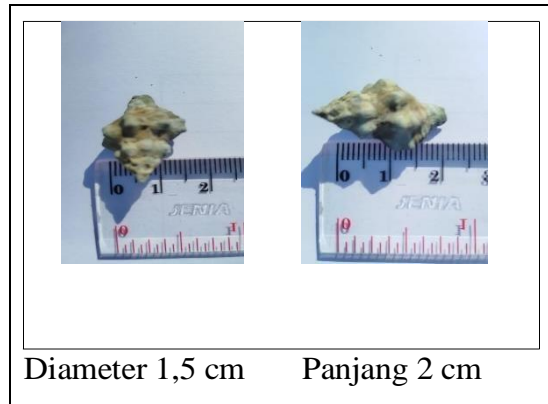
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Littorinimorpha
Famili : Stombidae
Genus : *Lobatus*
Spesies : *Lobatus gigas*



5. *Canarium labiatum* (keong samar)

Kondisi Cangkangnya tampak aus atau terfragmentasi, dengan tonjolan/lipatan yang jelas pada tubuh cangkang. Permukaan terlihat kasar. Dominan warna putih keabu-abuan atau putih kehijauan dengan bercak coklat/hitam samar, mungkin merupakan sisa pola atau lapisan alga/kotoran. Berdasarkan Referensi Umum status Spesimen: Hidup (Habitat di laut dangkal, substrat berpasir di sekitar rumput laut atau karang). Ukuran bervariasi, berkisar antara 1,5 cm hingga 5,5 cm. Cangkang padat dan memanjang (lebih tinggi dari lebar). Memiliki tulang rusuk aksial yang kuat (lipatan memanjang) dan 2 atau 3 tonjolan di bahu. Kolumela (bibir dalam) seringkali berwarna oranye hingga oranye kekuningan dengan garis-garis coklat oranye yang lebih gelap (Mujiono, 2020).

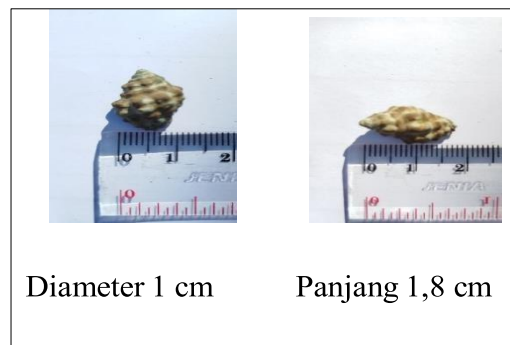
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Littorinimorpha
 Famili : Strombidae
 Genus : *Canarium*
 Spesies : *Canarium sp*



6. *Haustum scobina*

Status Spesimen dalam keadaan hidup. Berdasarkan gambar pengamatan, berbentuk spiral dengan ujung yang agak membulat/tumpul. Warna dan Pola (berdasarkan Pengamatan) warna dasar cangkang adalah cokelat muda kekuningan/krem dengan pola bercak-bercak atau pita-pita cokelat tua/cokelat zaitun yang tidak teratur, seringkali terlihat seperti pola kamuflase atau bercak-bercak. Warna & Pola (berdasarkan referensi) Cangkang umumnya kusam. Seringkali memiliki tonjolan/benjolan berderet (terutama di daerah terlindung), tetapi banyak yang minim ornamen. Apertura (lubang cangkang) biasanya ungu gelap dengan pinggiran putih, namun ada varian yang berwarna jingga cerah. Spesies ini terkenal memiliki beberapa bentuk atau variasi warna (rutila form) (Lestari dkk., 2021).

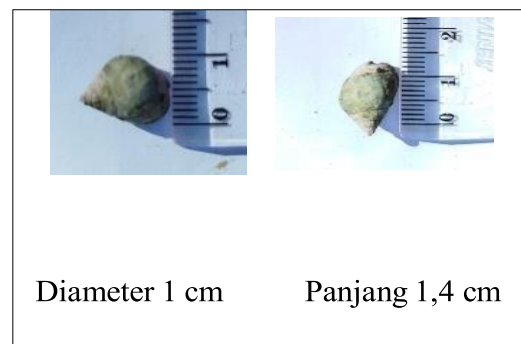
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Neogastropoda
 Famili : Muricidae
 Genus : *Haustum*
 Spesies : *Haustum scobina*



7. *Littoraria irrorata* (periwinkle rawa)

Status Spesimen dalam keadaan hidup. Siput laut/payau yang biasanya ditemukan di rawa-rawa asin dan payau. Kondisi Cangkang utuh, tebal, berbentuk kerucut/konis, dengan puncak (spire) yang jelas. Tampak sedikit tertutup oleh alga/kotoran, menunjukkan lingkungan hidup alami. Warna & Pola (berdasarkan Pengamatan) Warna dasar abu-abu kehijauan atau abu-abu kusam yang tertutup lumut/alga. Pola garis-garis samar (terutama di bagian bawah/dasar) mungkin terlihat, tetapi sebagian besar tertutup sedangkan warna & Pola (berdasarkan Referensi) Warna dasar umumnya putih keabu-abuan (grayish white) atau kusam. Ciri khasnya adalah memiliki garis-garis pendek dan halus berwarna coklat kemerahan (reddish brown streaks) pada punggung spiral cangkang (Ayzah dkk., 2024).

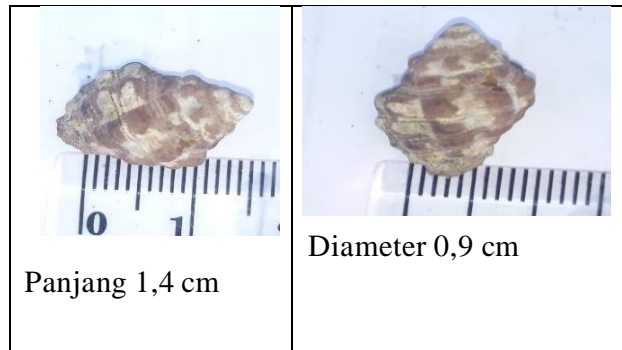
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Littorinimorpha
Famili : Littorinidae
Genus : *Littoraria*
Spesies : *Littoraria sp*



8. *Morula* atau *Thais*

Morula memiliki cangkang berbentuk spiral (melingkar) dengan beberapa ulir yang membentuk kerucut dengan ukuran berukuran kecil, dengan panjang 1,4 cm dan diameter 0,9 cm sedangkan untuk tekstur dimana permukaan cangkang memiliki rusuk-rusuk yang menonjol dan bergelombang memberikan tekstur yang kasar, serta warna cangkang yang diamati berwarna coklat muda hingga krem dengan pola garis-garis yang sedikit gelap. Habitat dari *morula* berbatuan dan berpasir (Kristanti, 2022).

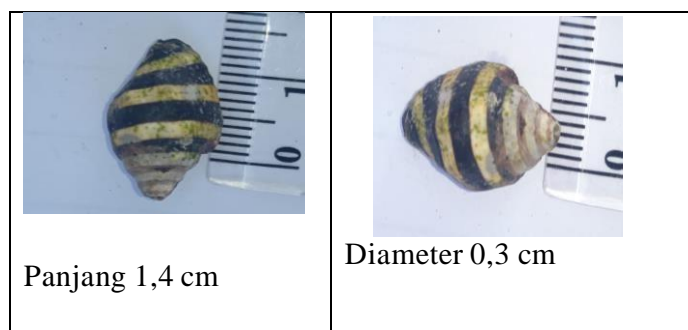
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Neogastropoda
 Famili : Muricidae
 Genus : *Thais*
 Spesies : *Thais sp*



9. Nerita undata

Nerita undata memiliki bentuk cangkang berbentuk kerucut memutar (spiral) dengan puncak meruncing dengan warna yang dimiliki adalah pola garis-garis hitam dan kuning yang melingkar pada cangkang serta ukuran dengan panjang 1,4 cm sedangkan untuk diameter 0,3 cm. Berdasarkan hasil pengamatan *Nerita undata* memiliki tekstur permukaan keras dan halus, khas hewan bercangkang kapur dan berhabitat umumnya ditemukan di pantai berbatu, atau laut dangkal. Cara hidup: merayap menggunakan kaki perut (muscular foot), dan biasanya memakan alga yang menempel di batu. Nama lokal dari *Nerita undata* yaitu kerang atau siput laut (Ayzah dkk., 2024).

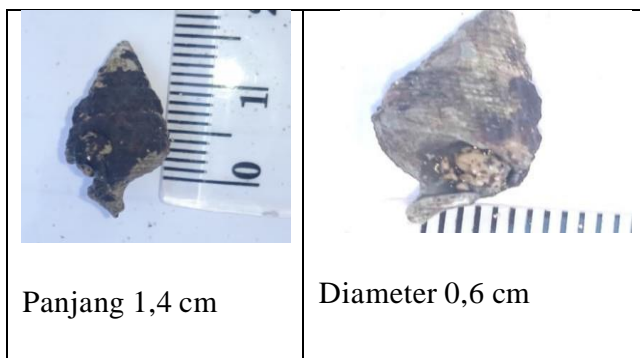
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Littoriniorpa
 Famili : Neritidae
 Genus : *Nerita*
 Spesies : *Nerita undata*



10. *Cerithium* sp

Cerithium sp memiliki cangkang berbentuk kerucut memanjang, dengan ujung meruncing dan permukaan kasar. Untuk warna cangkang umumnya gelap atau kecokelatan, sering tertutup lumut laut, dengan panjang 1,4 cm dan diameter 0,6 cm. Hewan ini hidup di daerah pasang surut, terutama di batu karang atau lumpur berpasir, dan memakan alga serta sisa-sisa organik yang menempel di lingkungan perairan (Wahyuningsih & Umam, 2022).

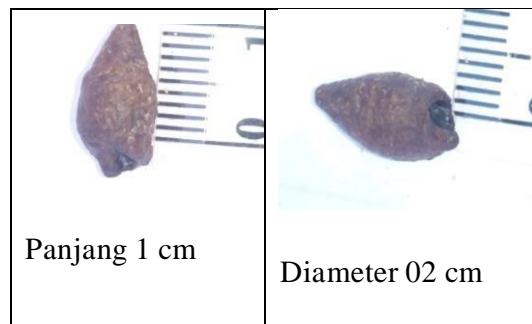
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neogastropoda
Famili : Cerithiidae
Genus : *Cerithium*
Spesies : *Cerithium* sp.



11. *Cerithidea* sp

Cerithidea sp termasuk ke dalam filum Mollusca dan kelas Gastropoda, yaitu kelompok hewan bertubuh lunak yang dilindungi oleh cangkang keras. Cangkangnya berbentuk kerucut spiral memanjang dengan ujung runcing dan permukaan yang tampak kasar atau bertekstur dengan warna cangkang dominan coklat tua keabu-abuan, tidak rata dengan panjang 1 cm dan diameter 0,2 cm, menandakan bahwa siput ini kemungkinan hidup di lingkungan pantai berlumpur atau berbatu yang lembap dan sering terkena air laut (Wahyuningsih & Umam, 2022).

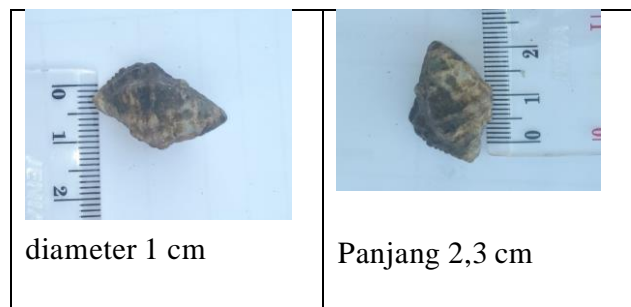
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neogastropoda
Famili : Cerithiidae
Genus : *Cerithidea*
Spesies : *Cerithidea* sp



12. *Cerithium* sp

Cerithium sp merupakan jenis hewan moluska dari kelas Gastropoda yang memiliki tubuh lunak dan dilindungi oleh cangkang keras berbentuk spiral. Cangkangnya tampak memanjang dengan ujung yang meruncing serta permukaan yang agak kasar dan beralur melingkar. Warna cangkangnya coklat keabu-abuan, menunjukkan bahwa hewan ini hidup di lingkungan yang sering terpapar air laut dan pasir. Ukurannya kecil dengan panjang 2,3 cm dan diameter 1 cm. Siput ini bergerak dengan kaki perut (muscular foot) yang kuat untuk menempel dan merayap di permukaan batu atau dasar laut. Hewan ini memiliki operculum atau penutup keras yang berfungsi menutup rapat cangkang saat bersembunyi untuk melindungi tubuh lunaknya (Pratiwi dkk., 2024).

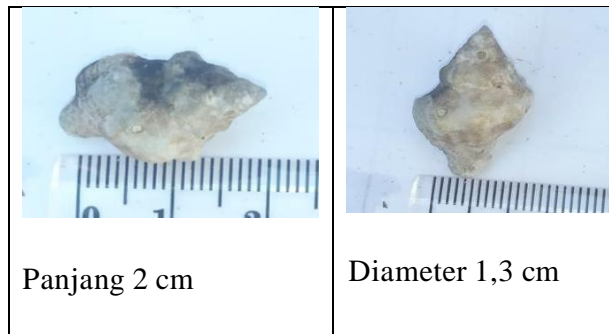
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neogastropoda
Famili : Cerithiidae
Genus : *Cerithium*
Spesies : *Cerithium* sp



13. *Murex*

Murex berdasarkan cangkang yang ditemukan seperti siput laut kecil dengan bentuk kerucut tumpul dan permukaan yang agak kasar serta tidak rata. Cangkangnya berwarna pucat kekuningan hingga keabu-abuan, ukurannya relatif kecil, sekitar 1,5–2 cm, dengan bentuk spiral yang tidak terlalu panjang, melainkan lebih bulat pada bagian tengah dan runcing di ujung atas. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa siput tersebut termasuk ke dalam filum Mollusca dan kelas Gastropoda, yaitu hewan bertubuh lunak yang memiliki cangkang keras sebagai pelindung. Gastropoda bergerak dengan kaki perut dan memiliki radula, alat pengikis makanan seperti alga atau sisa organisme di permukaan batu. Cangkangnya yang kuat dan tebal menandakan bahwa siput ini kemungkinan hidup di daerah pantai berbatu atau zona pasang surut, tempat ombak sering menghantam batuan. Bentuk cangkang yang membulat di bagian tengah dengan ujung yang meruncing ke bawah mirip dengan siput dari famili (Pratiwi dkk., 2024).

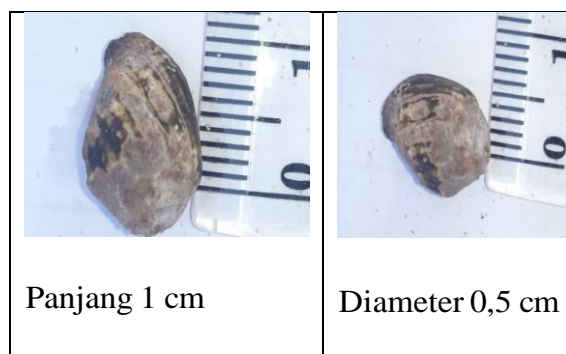
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Neogastropoda
 Famili : Muricidae
 Genus : *Thais* / *Murex*
 Spesies : *Thais sp*



14. *Littorina sp*

Littorina sp merupakan kerang laut dengan cangkang tampak berukuran kecil dengan panjang sekitar 1 cm dan diameter 0,5 cm berbentuk spiral agak bulat dengan ujung meruncing. Permukaannya terlihat kasar dan tidak terlalu mengilap. Warna cangkang dominan cokelat pucat dengan bercak hitam kehijauan, yang menunjukkan adanya lumut atau alga yang menempel. Bagian mulut cangkang tampak lebar, ciri khas siput laut yang hidup menempel di bebatuan pantai siput ini termasuk dalam kelas Gastropoda dari filum Mollusca, dan berasal dari famili *Littorinidae*, kelompok siput laut kecil yang biasa hidup di zona intertidal (daerah pasang surut). Hewan ini memiliki kaki perut pipih untuk bergerak dan menempel di permukaan keras, serta cangkang keras berlapis kalsium karbonat untuk melindungi tubuhnya. Jenis siput seperti ini umumnya memakan alga mikroskopis atau sisa organik yang tumbuh di permukaan batu atau karang (Kristanti, 2022).

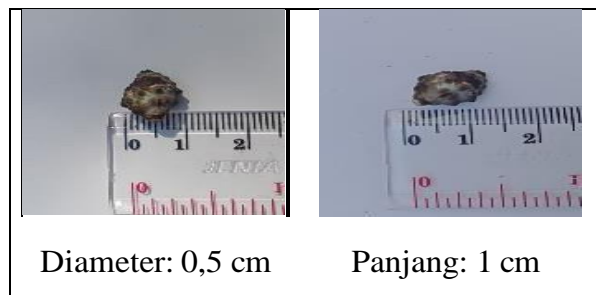
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo : Littorinimorpha
 Famili : Littorinidae
 Genus : *Littorina*
 Spesies : *Littorina*



15. Thais sp. (Siput batu)

Ciri morfologi hewan pada gambar tersebut adalah memiliki cangkang keras berbentuk spiral dengan permukaan kasar dan berbenjol-benjol tidak beraturan. Warna cangkangnya umumnya cokelat keabu-abuan dengan corak belang halus, serta ukurannya kecil sekitar 1–2 cm. Tubuh lunaknya terlindungi di dalam cangkang yang tersusun dari kalsium karbonat. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Kristanti, 2022).

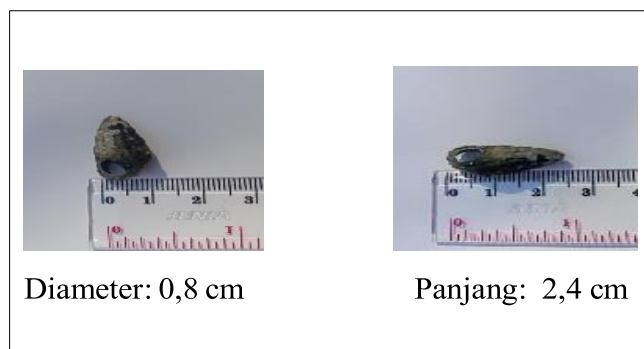
Kingdom:Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Order : Neogastropoda
Family : Muricidae
Genus : Thais
Species : Thais sp.



16. Nerita planospira (Siput batu)

Siput batu memiliki cangkang keras berbentuk bulat agak pipih dengan permukaan kasar dan warna keabu-abuan hingga kecokelatan, sering diselimuti lumut atau alga. Ukurannya kecil, sekitar 1–2 cm, dengan bukaan cangkang berbentuk setengah lingkaran. Hewan ini memiliki kaki yang kuat untuk menempel di batuan pesisir dan operkulum keras untuk menutup bukaan cangkang saat bersembunyi dari predator. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Pratiwi dkk., 2024).

Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Cycloneritida
Famili : Neritidae
Genus : Nerita
Spesies : *Nerita planospira*



17. *Cerithium nodulosum* (Keong Cerithium)

Keong ini memiliki cangkang berbentuk kerucut tinggi dengan banyak ulir (putaran) yang dihiasi dengan nodul atau bintil-bintil kecil. Warna cangkangnya bervariasi, biasanya kombinasi antara putih, krem, coklat, dan abu-abu dengan pola bintik-bintik atau garis. Ukuran cangkangnya bisa mencapai sekitar 3-4 cm. Cangkang keong *Cerithium nodulosum* memiliki struktur yang kuat dan kokoh, berfungsi sebagai pelindung dari predator dan lingkungan eksternal. Keong ini memiliki operkulum, yaitu penutup cangkang yang digunakan untuk melindungi diri saat merasa terancam. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Lestari dkk., 2021).

Kerajaan : Animalia

Filum : Mollusca

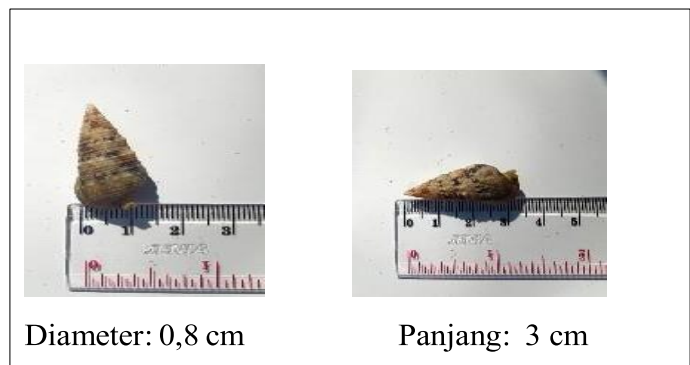
Kelas: Gastropoda

Ordo: Cerithiida

Famili: Cerithiidae

Genus: *Cerithium*

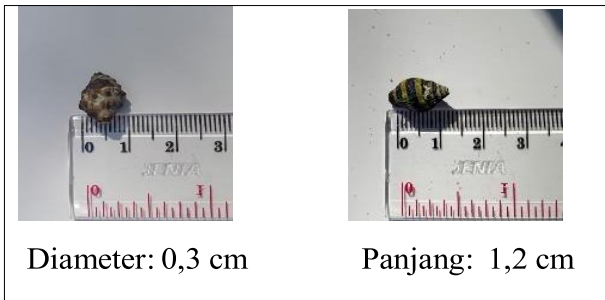
Spesies: *Cerithium nodulosum*



18. *Nerita polita* (Siput Zebra)

Cangkang *Nerita polita* sangat kuat dan tahan terhadap abrasi, yang penting karena mereka sering ditemukan di zona intertidal yang terpapar gelombang dan pasang surut. Keong ini memiliki operkulum yang keras dan berbentuk seperti ginjal, yang digunakan untuk menutup cangkang saat merasa terancam. Keong ini memiliki cangkang berbentuk bulat telur yang halus dan mengkilap. Warna cangkangnya didominasi oleh garis-garis hitam atau coklat tua yang kontras dengan latar belakang kuning atau krem. Ukuran cangkangnya biasanya sekitar 1-2 cm. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Djoemharsjah, 2023).

Kerajaan: Animalia
Filum: Mollusca
Kelas: Gastropoda
Ordo: Neritoida
Famili: Neritidae
Genus: Nerita
Spesies: *Nerita polita*



19. *Nerita polita* (Siput Zebra)

Cangkang *Nerita polita* sangat kuat dan tahan terhadap abrasi, yang penting karena mereka sering ditemukan di zona intertidal yang terpapar gelombang dan pasang surut. Bukaan cangkangnya berbentuk setengah lingkaran, dan bibir bagian dalamnya halus. Keong ini memiliki operkulum yang keras dan berbentuk seperti ginjal, yang digunakan untuk menutup cangkang saat merasa terancam. Keong ini memiliki cangkang berbentuk bulat telur yang halus dan mengkilap. Warna cangkangnya didominasi oleh garis-garis hitam atau coklat tua yang kontras dengan latar belakang kuning atau krem. Ukuran cangkangnya biasanya sekitar 1-2 cm. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Djoemharsjah, 2023).

Kingdom: Animalia

Filum: Mollusca

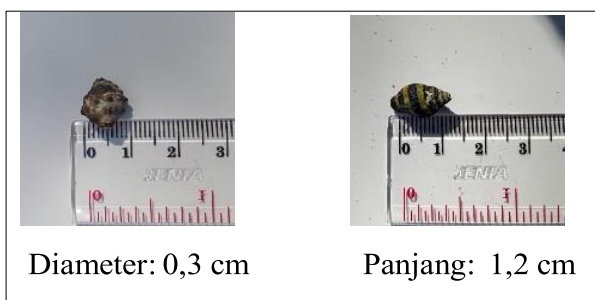
Kelas: Gastropoda

Ordo: Neritoida

Famili: Neritidae

Genus: *Nerita*

Spesies: *Nerita polita*



20. *Nassariidae* (siput nassa)

Keong *Nassariidae* memiliki cangkang yang kuat dan berbentuk spiral dengan berbagai macam ukiran dan tonjolan. Mereka sering memiliki saluran sifonal yang pendek. Warna cangkangnya bervariasi, tetapi sering kali memiliki pola coklat, putih, dan hitam. Keong ini adalah pemakan bangkai dan predator, memainkan peran penting dalam membersihkan lingkungan laut. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Wahyuningsih, 2022).

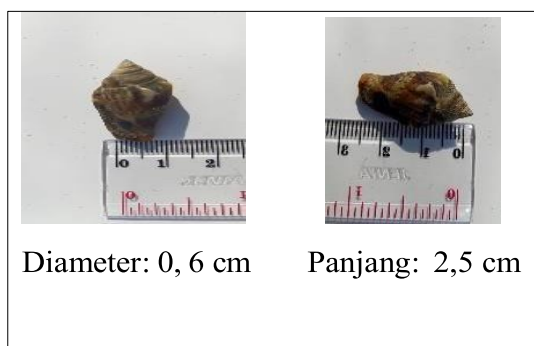
Kingdom : Animalia

Filum : Mollusca

Kelas : Gastropoda

Ordo : Neogastropoda

Spesies : *Nassariidae*



21. *Cerithium nodulosum* (Keong Mata Batu)

Keong *Cerithium nodulosum* memiliki cangkang yang memanjang dan meruncing dengan banyak putaran yang jelas. Permukaan cangkangnya kasar dengan banyak tonjolan atau nodul kecil yang tersusun secara spiral. Warna cangkangnya bervariasi, tetapi umumnya berwarna coklat tua dengan bintik-bintik terang. Ukurannya relatif kecil, biasanya mencapai sekitar 2-3 cm. Keong ini memiliki bukaan yang kecil dan berbentuk oval di bagian bawah cangkang. Mereka memiliki kaki yang kuat untuk bergerak di atas substrat berbatu atau berpasir (Natan dkk., 2023).

Kingdom : animalia

Filum: Mollusca

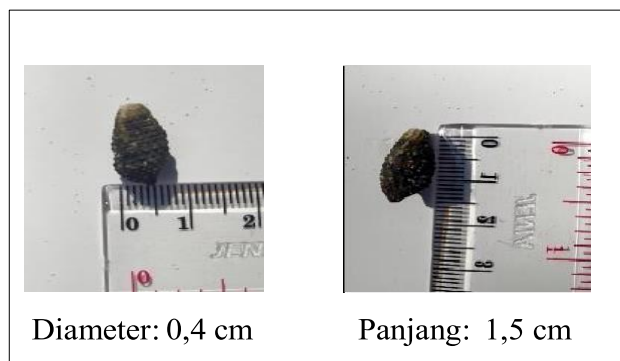
Kelas: Gastropoda

Ordo: Littorinimorpha

Famili: Cerithiidae

Genus: *Cerithium*

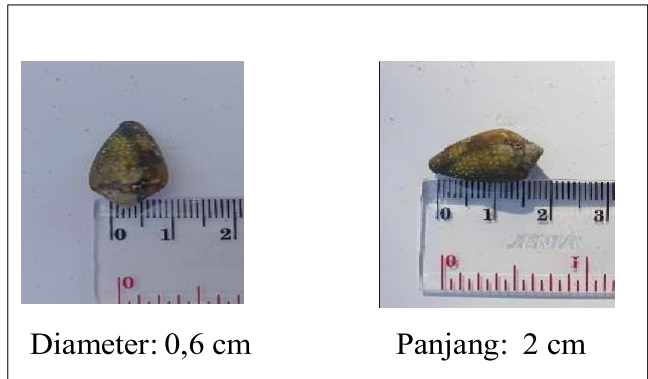
Spesies: *Cerithium nodulosum*



22. *Morula granulata* (Siput Duri)

Cangkang *Morula granulata* memiliki bentuk yang kokoh dengan permukaan yang kasar dan berbintik-bintik. Pada cangkangnya terdapat banyak tonjolan atau duri kecil yang memberikan tekstur kasar. Warna cangkangnya bervariasi, tetapi umumnya berwarna abu-abu, coklat, atau krem dengan bintik-bintik gelap. Ukurannya kecil, biasanya mencapai sekitar 1-2 cm. Keong ini memiliki bukaan yang kecil dan berbentuk oval. Mereka memiliki saluran sifonal yang pendek. *Morula granulata* adalah predator, sering memangsa teritip. Habitatnya sedikit berbatu dan berpasir (Pratama & Dhafir, 2021).

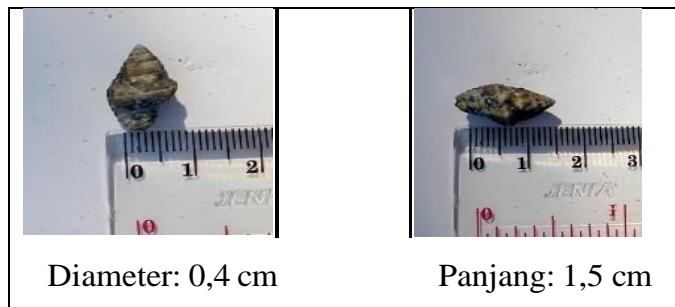
Kingdom: Animalia
Filum: Mollusca
Kelas: Gastropoda
Ordo: Neogastropoda
Famili: Muricidae
Genus: Morula
Spesies: *Morula granulata*
Spesies: *Conus marmoreus*



23. *Mitrella scripta* (Keong Ranting)

Mitrella scripta memiliki cangkang yang kecil dan ramping dengan pola garis-garis yang menyerupai tulisan. Cangkangnya memiliki warna dasar putih atau krem dengan garis-garis coklat atau hitam yang tidak teratur. Permukaan cangkangnya halus dan mengkilap. Ukurannya kecil, biasanya sekitar 1-2 cm. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Safitri dkk., 2024).

Kingdom: Animalia
Filum: Mollusca
Kelas: Gastropoda
Ordo: Neogastropoda
Famili: Columbellidae
Genus: *Mitrella*
Spesies: *Mitrella scripta*



24. **Drupa morum (Siput Batu Karang)**

Drupa morum memiliki cangkang yang tebal dan kokoh dengan tonjolan- tonjolan kasar. Cangkangnya berwarna gelap, biasanya hitam atau coklat tua, dengan sedikit variasi warna putih atau krem di sekitar tonjolan. Permukaan cangkangnya kasar dan tidak mengkilap. Ukurannya relatif kecil, biasanya sekitar 2-4 cm. Keong ini adalah predator yang memangsa berbagai jenis invertebrata kecil. Habitatnya sedikit berbatu dan perpasir (Mujiono, 2020).

Kingdom : Animalia

Filum: Mollusca

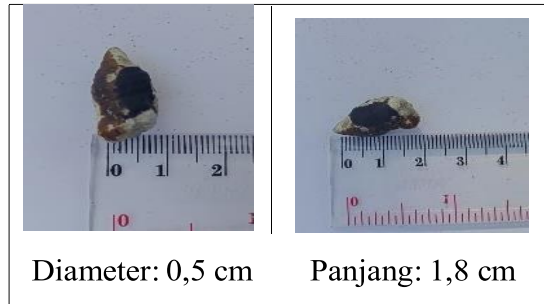
Kelas: Gastropoda

Ordo: Neogastropoda

Famili: Muricidae

Genus: Drupa

Spesies: *Drupa morum*



25. **Turritella sp. (Siput laut / keong laut kecil)**

Habitat Perairan dangkal, pasir berlumpur atau di antara batu karang Ciri-ciri morfologi Cangkang berbentuk kerucut spiral memanjang, Ujung meruncing, aperture (mulut cangkang) di pangkal Permukaan beralur halus atau kasar tergantung spesies Warna abu-abu kecokelatan akibat sedimentasi laut jenis Turritella sp. dan Cerithium sp. sangat umum ditemukan di pesisir Nusa Tenggara Timur. Mereka berperan sebagai detritivora (pemakan sisa organik dan alga), serta menjadi indikator ekologis untuk kualitas substrat dan kondisi perairan (Kadarsah., dkk 2020).

Kingdom :

Animalia Filum

:Mollusca

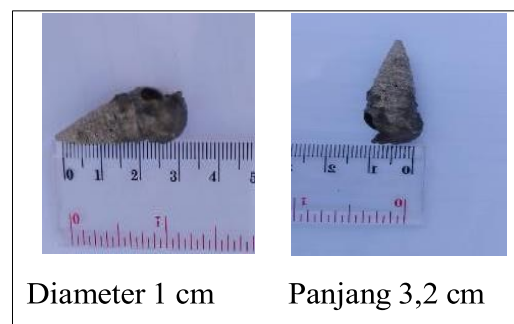
Kelas :Gastropoda

Ordo :Neogastropoda

Famili :Turritellidae

Genus :Turritella

Spesies : *Turritella sp*



26. *Cerithium* sp (Siput laut kecil / keong laut)

Perairan dangkal, daerah pasir berlumpur atau di sekitar batu karang Status Spesimen. Cangkang hidup Kondisi Cangkang : Sebagian tererosi dan tertutup sedimen, warna keputihan kehijauan, bentuk spiral masih terlihat meskipun ujung agak aus Panjang Cangkang 2cm (berdasarkan skala penggaris pada gambar) Tinggi Cangkang 1 cm. Ciri-Ciri Utama Cangkang berbentuk spiral kerucut memanjang Permukaan tampak halus dengan sedikit alur melingkar Warna keputihan hingga kehijauan akibat endapan pasir ujung meruncing, mulut cangkang membulat di bagian bawah Peran Ekologis Pemakan alga mikroskopik dan sisa organik di dasar laut (detritivora), membantu menjaga keseimbangan ekosistem pesisir Sebaran Umum Pantai berpasir dan berlumpur di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) (Alita., dkk 2021).

Kingdom : Animalia

Filum : Mollusca

Kelas : Gastropoda

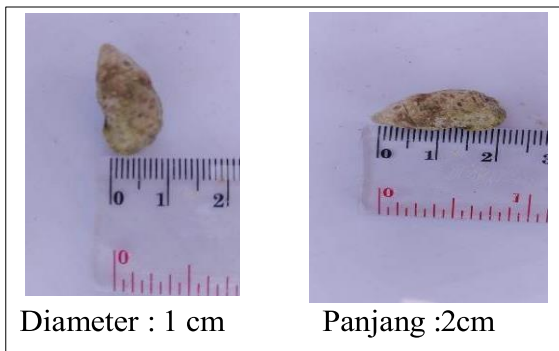
Ordo :

Neogastropoda Famili :

Cerithiidae Genus :

Cerithium Spesies :

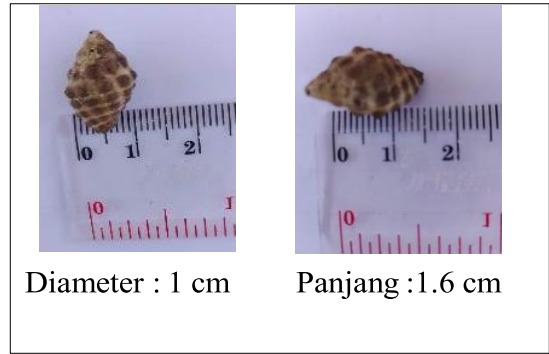
Cerithium sp



28. *Morula granulata* (Siput laut berduri / keong batu)

Habitat zona intertidal berbatu di tepi pantai atau karang dangkal Status Spesimen :Cangkang hidup Kondisi Cangkang Cangkang utuh dan keras, permukaan kasar dengan pola menonjol seperti duri kecil, warna cokelat kekuningan Panjang Cangkan :1,6cm Tinggi Cangkang 1cm Ciri-Ciri Utama Cangkang spiral dengan bentuk kerucut pendek Permukaan memiliki tonjolan kasar menyerupai sisik atau duri kecil Warna cokelat muda hingga krem dengan pola spiral jelas Ujung runcing, mulut cangkang oval pada bagian bawah Peran Ekologis Predator kecil pemakan organisme laut lain, berperan dalam mengontrol populasi biota di ekosistem pantai berbatas Sebaran Umum: Ditemukan di pesisir Nusa Tenggara Timur (NTT), terutama di pantai berkarang (Fajeriadi, 2021).

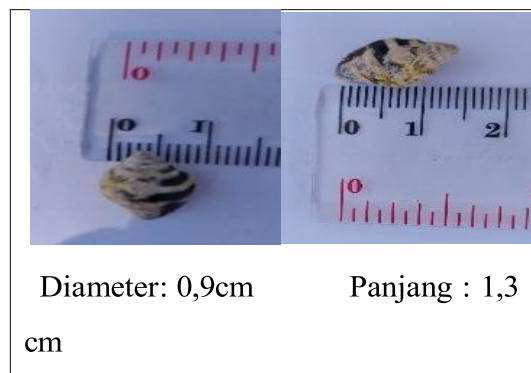
Kingdom : Animalia
 Filum : Mollusca
 Class : Gastropoda
 Ordo : Neogastropoda
 Family : Muricidae
 Genus : Morula
 Spesies : *Morula granulata*



29. Nerita sp (Keong nerit / siput batu)

Habitat hidup di zona intertidal (daerah pasang surut) pada batuan pantai atau karang yang lembap Status Spesimen Cangkang mati (tidak hidup) Panjang : 1,3 cm Kondisi Cangkang: Cangkang utuh, permukaan halus dengan pola warna hitam dan kuning bergaris melingkar, kilap masih terlihat Panjang Cangkang: cm (berdasarkan skala penggaris) Tinggi Cangkang Ciri-Ciri Utama Bentuk cangkang bulat agak kerucut Warna belang hitam dan kuning keputihan Permukaan halus, tidak berduri Ujung meruncing dan mulut cangkang lebar di bagian bawah Tekstur keras dan mengkilap Peran Ekologis Herbivora/perumput alga yang tumbuh di batu, membantu menjaga kebersihan permukaan karena Sebaran Umum Banyak ditemukan di pantai berbatu di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan perairan tropis Indonesia (Armiani., dkk 2025).

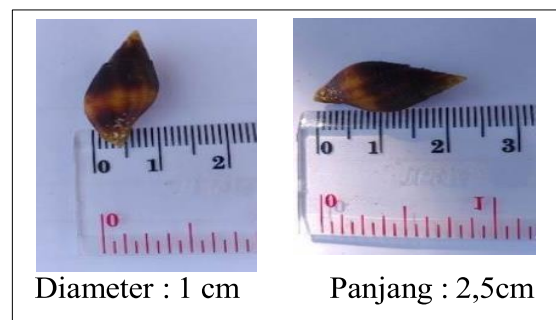
Kingdom :
 Animalia Filum:
 Mollusca
 Kelas : Gastropoda
 Ordo :
 Archaeogastropoda Famili
 :Neritidae
 Genus : Nerita
 Spesies : *Nerita*
sp



30. *Conus flavidus*

Ukuran Siput ini berukuran kecil hingga sedang. Panjang cangkang umumnya berkisar antara 1,5 hingga 3 sentimeter. Spesimen pada gambar berukuran sekitar 2,5 cm. Bentuk Cangkang: Cangkangnya berbentuk kerucut atau oval memanjang, dengan puncak yang tajam (apeks) yang seringkali terkikis pada spesimen yang lebih tua. Warna warna cangkang biasanya bervariasi dari coklat tua, coklat kemerahan, hingga hampir hitam. Seringkali terdapat pola warna yang lebih gelap atau lebih terang, seperti yang terlihat pada gambar. Tekstur Permukaan cangkang memiliki alur spiral halus dan terkadang punggungan vertikal yang memberikan tekstur yang khas. Apertur (Lubang Cangkang): Memiliki operkulum (tutup cangkang) berwarna coklat tua atau hitam. Habitat dan Perilaku Lokasi: *Tritia obsoleta* adalah siput laut yang umum ditemukan di pantai timur Amerika Utara, dari Kanada hingga Florida. Mereka juga telah diperkenalkan di pantai barat AS. Lingkungan Habitat utamanya adalah di dataran lumpur intertidal, rawa garam, dan muara sungai yang berlumpur. Mereka lebih menyukai substrat yang lembut dan berlumpur diet Siput ini adalah pemakan bangkai (scavenger) dan detritivor, memakan bahan organik yang membusuk, alga, dan bangkai hewan mati yang ditemukan di lumpur (Fainzilber., dkk1991).

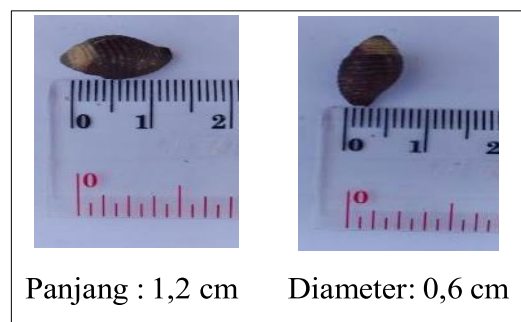
Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Class : Gastropoda
Ordo :
Neogastropoda Family :
Conidae Genus: *Conus*
Spesies : *Conus flavidus*



31. *Cassidula*

Menunjukkan ciri-ciri morfologi yang khas dari kelas Gastropoda. Bentuk umumnya adalah kerucut spiral, dengan putaran (whorl) yang membentuk struktur cangkang. Ukurannya relatif kecil, ukuran 1,2cm, yang menunjukkan bahwa ini merupakan cangkang siput remaja atau spesies siput kecil. Warna coklat tua mendominasi permukaan, yang bisa jadi karena pigmen alami dalam cangkang atau karena endapan dari lingkungan sekitarnya. Garis-garis horizontal, atau ribbing, adalah fitur penting yang memberikan tekstur dan kekuatan tambahan pada cangkang. Jarak dan ketebalan ribbing dapat bervariasi antar spesies. Aperture (bukan) adalah tempat tubuh siput keluar, dan bentuknya bisa oval atau memanjang. Apex (puncak) cangkang adalah bagian tertua dari cangkang dan bisa runcing atau tumpul, tergantung pada spesiesnya. Pola pertumbuhan spiral terlihat jelas, dengan setiap putaran baru melingkari putaran sebelumnya. Beberapa siput memiliki operculum, yaitu penutup yang dapat menutup aperture untuk perlindungan. Kehadiran atau ketiadaan operculum, serta detail morfologi lainnya, penting untuk identifikasi spesies yang lebih tepat (Ismail, 2019).

Kingdom : Animalia
Filum : Mollusca
Kelas : Gastropoda
Ordo : Neritoida
Famili : Cassidulidae
Genus : *Cassidula*
Spesies : *Cassidula sp*



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. (2023). Peran perempuan dalam perekonomian lokal melalui ekowisata di Maluku: Tinjauan sosio-ekologi dan sosio-ekonomi. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 208-224.
- Ahmad, 2018. Identifikasi Karakteristik Hewan Molusca di Pulau Mandeh. Semnas Biologi FMIPA UNP.
- Alita, A., Henri, H., Lingga, R., Sonia, A., Fitri, G., Putri, S. G., & Salsabila, A. (2021). Keanekaragaman Bivalvia dan Gastropoda di Pulau Nangka Kabupaten Bangka Tengah. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, 6(1), 23-34.
- Armiani, S., Harisanti, B. M., & Hajiriah, T. L. (2025). Jenis-jenis Gastropoda di Zona Intertidal Pantai Amor-amor Kabupaten Lombok Utara. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 199-218.
- Armiani, S., Harisanti, B. M., & Hajiriah, T. L. (2025). Jenis-jenis Gastropoda di Zona Intertidal Pantai Amor-amor Kabupaten Lombok Utara. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 199-218.
- Fainzilber, M., Gordon, D., Hasson, A., Spira, M. E., & Zlotkin, E. (1991). Mollusc-specific toxins from the venom of *Conus textile neovicarius*. *European journal of biochemistry*, 202(2), 589-595.
- Fajeriadi, H. (2021). *SIPUT: Situs tepi laut Pulau Sembilan Kotabaru* (Vol. 1). FAJE.
- Ismail, M. H. (2019). *Diversity and distribution of molluscs in the high shore mangroves of Peninsular Malaysia with emphasis on the Family Ellobiidae* (Master's thesis, University of Malaya (Malaysia)).
- Isnainingsih, N. R., & Marwoto, R. M. (2023). Keong hama Pomacea di Indonesia: karakter morfologi dan sebarannya (Mollusca, Gastropoda: Ampullariidae). *Berita Biologi*, 10(4), 441-447.
- Kadarsah, A., Ekaputri, C. A., & Gafur, A. (2020). Study of Molluscs Diversity as Ecosystem Engineer from Beach of Sungai Bakau Village, Tanah Laut,

- South Kalimantan. *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity*, 4(2), 77-88.
- Lailiyah, A., Susatyo, A., & Dzakiy, M. A. (2021). Keanekaragaman Jenis dan Persebaran Mollusca di Pantai Bondo dan Pantai Prawean Bandengan Kabupaten Jepara. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 5(2).
- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., & Syukriah, S. (2021). Jenis-Jenis Gastropoda di Zona Intertidal Pantai Indrayanti Yogyakarta. *Journal of Science and Applicative Technology*, 5(1), 187-193.
- Mujiono, N. (2020). Daftar jenis gastropoda dari Pulau Lombok dan pulau-pulau Putra, Santoso Syukur et al., 2021. Keanekaragaman dan Pola Sebaran Moluska (Gastropoda) di Ekosistem Mangrove. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*.
- Putra, W. P. E. S., Santoso, D., & Syukur, A. (2021). Keanekaragaman dan Pola sebaran moluska (gastropoda dan bivalvia) yang berasosiasi pada ekosistem mangrove di Pesisir Selatan Lombok Timur. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 4(1), 223-242.
- Rahayu, D. L. (2021). "Keanekaragaman Moluska di Perairan Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 3(2), 123-135. satelitnya.
- Suharsono & Purwati. (2022). *Zoologi Invertebrata (Edisi 2)*. Bogor: IPB Press. (Bab 10: Molusca, hal. 245-250).
- Sulistiyo, R. B., & Jalil, L. A. (2022). Identifikasi ekofak moluska bivalva dari Situs Benteng Tabanio, di Kabupaten Tanah Laut. *Naditira Widya*, 16(1), 55-72.